

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Dadaha, Kelurahan Nagrawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis lokasi penelitian berada antara 108° 13' 14.82" BT dan 7° 20' 15.99" LS dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Tawang dan Kecamatan Cipedes
Sebelah Selatan	: Kecamatan Kawalu
Sebelah Barat	: Kecamatan Mangkubumi
Sebelah Timur	: Kecamatan Tawang

Taman Dadaha memiliki luas 0,6ha² terletak di Kecamatan Cihideung yang memiliki luas 5,19km², sedangkan Kelurahan Nagrawangi memiliki luas 0,51km² yang letaknya berada di pusat Kota Tasikmalaya, karena letaknya yang strategis Taman Dadaha dipilih oleh penulis sebagai studi kasus dalam pemilihan lokasi penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pemecahan dari berbagai permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian digunakan agar tujuan penelitian yang telah dirumuskan dapat tercapai. Untuk mendukung pencarian data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Mukhtar (2013, hlm. 10-11) “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu”. Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan apa adanya tentang suatu subjek. Maka metode deskriptif ini digunakan dalam penelitian karena dapat menggambarkan fenomena dan permasalahan yang ada dilapangan.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis data bersifat statistik deskriptif, dalam Sugiyono (2012, hlm 147) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif adalah

statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

3.3 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan, dimana pendekatan kelingkungan merupakan suatu pendekatan dalam geografi dengan interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya. Manusia selalu berdampingan dengan lingkungan hidupnya, adanya interaksi manusia dengan lingkungan menjadi ciri keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. “Hubungan manusia dengan lingkungan yaitu bekerja melalui dua cara. Pada satu sisi, manusia dipengaruhi oleh lingkungan, pada sisi lain manusia mempunyai kemampuan untuk mengubah lingkungan” (Rohmat, 2009, hlm 11).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sumaatmaja (1998, hlm. 122) mengatakan “populasi adalah keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian dan menjadi objek penelitian”. Populasi menurut Margono (2003, hlm. 118) adalah “seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011, hlm 250) mengemukakan bahwa “populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi populasi wilayah dalam penelitian ini adalah Kota Tasikmalaya khususnya Taman Dadaha dan populasi manusianya adalah seluruh masyarakat Kota Tasikmalaya yang berada di Taman Dadaha.

Tabel 3.1 Statistik Penduduk Kecamatan Cihideung

No	Kelurahan	Luas Wilayah Km ²	Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²
1	Tugujaya	1,54	9.552	6,202
2	Tuguraja	1,32	16.309	12,355
3	Nagarawangi	0,51	8.855	17,362
4	Yudanegara	0,33	4.633	14,039
5	Cilembang	0,85	17.465	20,547
6	Argasari	0,64	10.076	15,743
Jumlah Tahun 2016		5,19	66.890	12,888

Sumber : Statistik Penduduk Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, 2016

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Ridwan (2005, hlm. 11) adalah “sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik sampling”. Sedangkan dalam Sukmaatmaja (1998, hlm. 12) “sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria yang mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat – sifat atau generalisasi yang ada pada populasi dan harus mewakili sampel”.

Sampel dari penelitian ini adalah beberapa masyarakat Kota Tasikmalaya yang berada di Taman Dadaha. Jumlah sampel ini diambil dengan menggunakan rumus Dixon dan B. Leach dalam Pabundu Tika (2005, hlm. 25) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menghasilkan presentase karakteristik dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga (KK)}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2366}{8855} \times 100\%$$

$$P = 0,26 \times 100$$

$$P = 26$$

2. Menentukan Variabilitas (dalam%) dengan menggunakan rumus :

$$V = \sqrt{P (100 - P)}$$

$$V = \sqrt{26(100 - 26)}$$

$$V = \sqrt{26(74)}$$

$$V = \sqrt{43,8}$$

Keterangan :

V = Variabilitas

3. Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \left(\frac{z \cdot v}{c} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,96 \times 43,8}{10} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{85,848}{10} \right)^2$$

$$n = 8,5848^2$$

$$n = 73,69$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = *Convidence Level* atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam table z hasilnya (1,96)

v = Variabel yang diperoleh dengan rumus variabilitas

c = *Convidence Limit* atau batas kepercayaan (10)

4. Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan) dengan rumus :

$$N^1 = \frac{n}{1+n/N}$$

$$N^1 = \frac{73,69}{1+73,69/2366}$$

$$N^1 = \frac{73,69}{1,03114}$$

$$N^1 = 71,46$$

$$N^1 = 71 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang diambil yaitu 71 KK. Pengambilan sampel penduduk dalam penelitian ini diambil secara aksidental. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 60) “teknik aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dirasa cocok dalam sebagai sumber data”. Besar sampel berdasarkan pertimbangan representatif yang menyangkut jumlah minimum sampel yang masih menjamin representativitasnya terhadap populasi. Digunakannya teknik aksidental karena melihat homogenitas masyarakat yang berkunjung ke Taman Dadaha sehingga diambil subjek siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti, karena peneliti ingin meneliti karakteristik masyarakat pengguna Ruang Terbuka Hijau. Pada pelaksanaan dilapangan, peneliti mencari 71 penduduk yang ditemui secara kebetulan yang cocok untuk dijadikan sumber data.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Hasan (2004, hlm. 12) “variabel adalah konstruk yang sifat – sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Hadari Nawawi dan H. M. Martini Hadari (1992 : 45) variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah berbagai macam faktor yang berkaitan dengan karakteristik masyarakat pengguna Taman Dadaha, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jarak tempat tinggal masyarakat terhadap penggunaan Taman Dadaha sebagai RTHKP meliputi jarak tempat tinggal jauh, sedang, dekat.
2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam menggunakan Taman Dadaha meliputi tingkat sosial ekonomi tinggi, sedang dan rendah.
3. Tujuan dan aktivitas masyarakat dalam menggunakan Taman Dadaha
4. Lama waktu pemanfaatan dan frekuensi berkunjung masyarakat dalam menggunakan taman, meliputi lama atau sebentar dan sering atau tidaknya masyarakat dalam menggunakan Taman Dadaha.

Aspek diatas memiliki keterkaitan terhadap karakteristik masyarakat pengguna taman di Tasikmalaya. Dengan mengidentifikasi setiap variabel tersebut akan menghasilkan mengenai karakteristik masyarakat pengguna RTH Taman Dadaha Kota Tasikmalaya.

3.6 Definisi Operasional

Karakteristik Masyarakat

Masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006, hlm. 22) adalah orang – orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Karakteristik masyarakat pengguna Ruang Terbuka Hijau akan dikaji berdasarkan sosial ekonomi masyarakat, jarak tempat tinggal, aktivitas sosial, tujuan berkunjung,

waktu pemanfaatan, dan frekuensi berkunjung. Berikut definisi operasional yang akan dikaji :

3.6.1 Sosial Ekonomi

a. Usia dan Jenis Kelamin

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009) :

1. Masa balita, 0 - 5 tahun
2. Masa kanak – kanak, 5 - 11 tahun
3. Masa remaja Awal, 12 - 16 tahun
4. Masa remaja Akhir, 17 - 25 tahun
5. Masa dewasa Awal, 26 - 35 tahun
6. Masa dewasa Akhir, 36 - 45 tahun
7. Masa Lansia Awal, 46 - 55 tahun
8. Masa Lansia Akhir, 56 - 65 tahun
9. Masa Manula, >65 tahun

Jenis kelamin (Hungu, 2007) adalah “perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi”.

b. Pekerjaan

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja /ker·ja / adalah kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat). Sedangkan pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Menurut Danin pekerjaan adalah suatu pengakuan seseorang yang mampu mengerjakan sebuah hal yang menjadi sebuah kegiatan yang akan rutin dilakukan.

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan dibagi menjadi pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang di

sebut produksi atau pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa yang di butuhkan masyarakat atau menawarkan jasa seperti kesehatan, pendidikan, dll.

c. Pendapatan

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan [*pen-da-pat-an*] adalah hasil kerja. Menurut Nafarin (2006, hlm. 15) “pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang.

Pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap status ekonomi di lingkungan masyarakat. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan lebih tinggi akan memiliki gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mampu membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan status ekonomi yang ke bawah.

Berikut Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 :

- Golongan atas (Rp. 2.500.000 - 3.500.000/bulan)
- Golongan menengah (Rp. 1.500.00 - 2.500.000/bulan)
- Golongan bawah (< Rp. 1.500.000/bulan)

d. Pendidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Secara garis besar, pendidikan bisa dijalani melalui 2 hal berikut :

- Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas.
- Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar sendiri melalui buku bacaan atau belajar melalui pengalaman diri sendiri dan orang lain.

3.6.2 Jarak Tempat Tinggal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud jarak adalah ruang sela yang menunjukkan panjang luasnya antara satu titik ketitik yang lain. Berdasarkan definisi tersebut berarti jauh dekatnya ruang sela yang harus ditempuh oleh seseorang. Tempat tinggal adalah keberadaan seseorang untuk bernaung atau tinggal di sebuah tempat. Tempat tinggal yang dimaksud adalah baik rumah tempat tinggal bersama orang tua, kost, atau menumpang pada rumah orang lain.

3.6.3 Aktivitas Sosial

Aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas sosial masyarakat tercipta jika adanya interaksi dalam masyarakat. Menurut Bonner (dalam Ali, 2004) “interaksi merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya”.

Aktivitas sosial bisa dilakukan baik didalam maupun diluar ruangan. Contoh aktivitas yang dilakukan diluar ruangan bisa berupa olahraga, duduk santai, berinteraksi dengan oranglain, dll.

3.6.4 Tujuan Berkunjung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berkunjung dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Berkunjung bisa diartikan berpergian, atau pergi datang untuk menengok menjumpai dan sebagainya. Prioritas seseorang atau kelompok untuk berkunjung ke suatu tempat bisa beragam yaitu mencari kesenangan atau kegembiraan, sesuai dengan tempat yang akan dituju.

3.6.5 Waktu Pemanfaatan

Waktu atau masa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan atau kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian.

Skala waktu diukur dengan satuan yaitu detik, menit, jam, hari, pekan, bulan, tahun, windu, dekade. abad, millennium, dan seterusnya.

3.6.6 Frekuensi Berkunjung

Frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam selang waktu yang diberikan. Frekuensi disini dapat diartikan sebagai sering tidaknya masyarakat berkunjung ke suatu tempat dalam selang waktu tertentu.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Kuisisioner/Angket

Menurut Zainal Arifin (2011, hlm. 166) “angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal”. Caranya melalui pertanyaan – pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Bila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara tertulis, disebut kuisisioner. Kuisisioner yaitu alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang akan digunakan adalah teknik angket tertutup yang mana

didalamnya terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga responden tidak bisa mengisi dengan jawaban sendiri. Kuisisioner yang diberikan nantinya untuk mengetahui karakteristik pengguna Taman Dadaha.

3.7.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendapatkan data mengenai karakteristik masyarakat pengguna Taman Dadaha. Observasi dilakukan dengan mengamati karakteristik masyarakat pengguna taman dadaha dalam melakukan aktivitas di lingkungan taman, observasi ini dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang ada di lapangan yaitu Taman Dadaha.

3.7.3 Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm. 231) yaitu “mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi disini berupa gambar yang diambil oleh peneliti pada saat terjun langsung ke lapangan untuk memperkuat fakta sebenarnya pada saat penelitian.

3.8 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laptop, digunakan untuk mengolah data penelitian
2. Software Arcgis digunakan untuk membuat peta
3. Software *SPSS 23.0* untuk mengolah data
4. Kamera, untuk mendokumentasikan beberapa hal pada saat penelitian
5. Printer, untuk proses output penelitian
6. Peta administrasi Kecamatan Cihideung
7. *Microsoft Word*
8. Alat tulis
9. Peta rupa bumi (RBI) Kota Tasikmalaya
10. Data Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya

3.9 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari sumber primer maupun sekunder selanjutnya dilakukan pengolahan data yang dimulai melalui langkah – langkah berikut :

- a. Menelaah, mengecek dan memeriksa data yang telah tersedia (*Editing*)

Langkah tersebut dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan benar atau tidak dan apakah data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

b. Pemberian kode (*Codeting*)

Langkah ini untuk memberikan tanda tertentu pada setiap indikator dalam pertanyaan penelitian yang akan dikaji sesuai dengan kelompok dalam kategori yang sama.

c. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Langkah ini untuk menyederhanakan dan mengelompokkan data dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses analisis data.

3.10 Teknik Analisis Data

Hasil pengumpulan data dari berbagai sumber, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dengan menganalisis seluruh data yang telah didapatkan pada saat penelitian di lapangan. Menurut Wardiyanta (dalam Mutia, 2018, hlm. 43) bahwa “analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, biasanya menggunakan statistik”. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.10.1 Analisis Statistik

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu memaparkan (menggambarkan) keadaan yang sebenarnya (fakta) dari satu sampel penelitian. Penelitian deskriptif tidak untuk menguji suatu hipotesis. Statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran (pie chart), pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Statistik deskriptif digunakan penulis untuk menjawab sebagian pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu mengenai jarak tempat tinggal pengguna Taman Dadaha, kondisi sosial ekonomi, tujuan dan aktivitas berkunjung, serta lama

waktu pemanfaatan dan frekuensi berkunjung pengguna Taman Dadaha, dengan menggunakan metode persentase. Sehingga sebagian jawaban dari rumusan masalah yang diajukan adalah menggambarkan keadaan dengan menyajikan data sebagaimana adanya di lapangan.

b. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial digunakan untuk mengolah data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu teori baru yang diajukan peneliti. Teknik analisis statistik yang digunakan merujuk kepada suatu pengujian hipotesis, statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan jika sampel diambil pada populasi yang jelas dan pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah, keadaan, atau kejadian dengan membuat penilaian secara menyeluruh, meluas, dan mendalam dipandang dari segi ilmu tertentu. Fakta yang ada tidak sekadar dilaporkan apa adanya, tetapi juga dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan gagasan atau saran.

Statistik inferensial digunakan peneliti untuk menjawab dan mengolah rumusan masalah mengenai analisis hubungan antar variabel kondisi sosial ekonomi dengan tujuan dan aktivitas berkunjung, serta lama waktu pemanfaatan dan frekuensi berkunjung. Sehingga nantinya didapatkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *Chi Kuadrat* Dua sampel yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel sehingga akan didapatkan suatu jawaban dari hasil hipotesis. Untuk menghitung *chi kuadrat* digunakan tabel kontingensi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kontingensi

Sampel	Frekuensi		Jumlah Subjek
	Objek 1	Objek 2	
Sampel A	a	b	$a+b$
Sampel B	c	d	$c+d$
	$a+c$	$b+d$	n

Sumber : Tika Pabundu (2005, hlm. 92).

3.10.2 Analisis Persentase

Untuk mengetahui hasil jawaban responden disini peneliti menggunakan rumus analisis persentase dari Sudijono (2008, hlm. 43) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase dikategorikan berdasarkan kriteria persentasi menurut Arikunto (dalam Mutia, 2018, hlm. 44) dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada/tidak ada seorang pun
1 – 24%	Sebagian kecil
25 – 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51 – 74%	Lebih dari setengahnya
75 – 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (dalam Mutia, 2018, hlm 44).

3.11 Desain Penelitian

Menurut Pabundu Tika (2005, hlm. 12) “desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif sesuai dengan tujuan”. Desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena desain penelitian menjadi pegangan yang jelas dalam melakukan penelitian.

1. Pra-Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan dalam menentukan objek penelitian dan permasalahan penelitian di suatu wilayah yang akan diteliti. Permasalahan akan dikaji oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa data awal dan mempersiapkan alat dan bahan pada saat terjun ke lapangan.

Peneliti mengidentifikasi mengenai karakteristik masyarakat pengguna .Taman Dadaha.

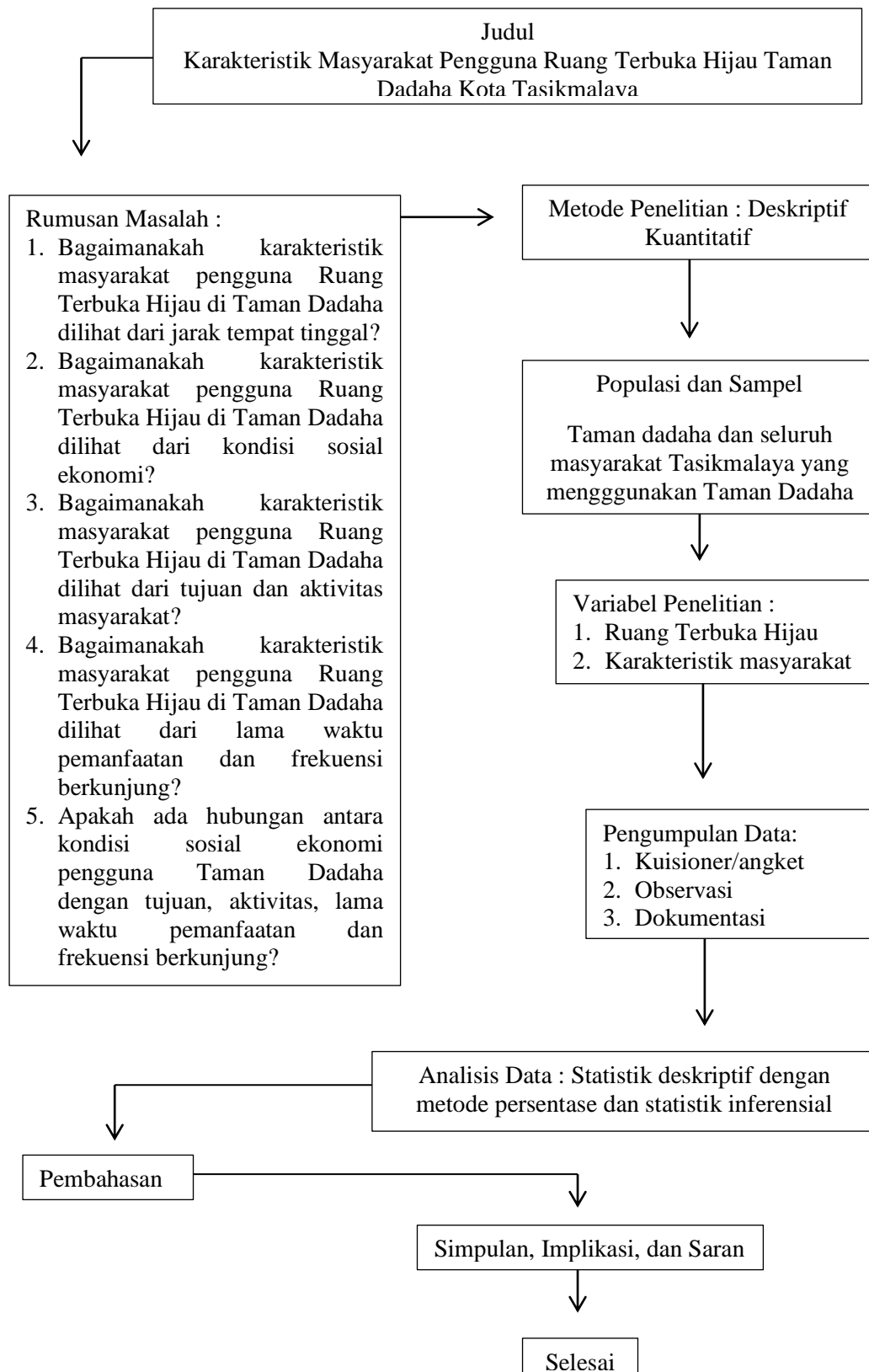
2. Penelitian

Pada tahap penelitan, peneliti akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa data yang didapatkan langsung saat melakukan observasi maupun data yang didapatkan melalui studi literatur yang nantinya akan melalui tahap analisis data, dan penarikan kesimpulan.

3. Pasca Penelitian

Hasil penelitian ini akan berupa data mengenai karakteristik masyarakat pengguna Taman Dadaha.

3.12 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian